



## Pelatihan Mengenal Warna melalui *Rainbow Walking Water* di KB Izzati Bekasi

Nisa Khofifah<sup>1✉</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, nissakhofifah@upi.edu, Orcid ID: [0009-0000-1025-0650](https://orcid.org/0009-0000-1025-0650)

### Article Info

#### *History Article*

Received:  
Jan 2023  
Accepted:  
Feb 2023  
Published:  
Feb 2023

### Abstract

Aspects of cognitive development is one aspect that is very important for children, one of which is in recognizing colors. the background of this training is the lack of understanding of children in the Izzati KB in recognizing colors. The method used in the Rainbow Walking Water training is direct demonstration and practice. This training aims to help children develop cognitive aspects of children, namely color recognition. This training was held at KB Izzati Kampung Beting, Pantai Bahagia Village, Muara Gembong District, Bekasi Regency, with the target of training 2 teachers and 18 children aged 5-6 years. The stages in this training are divided into three stages, namely (1) preparation, (2) implementation stage, (3) evaluation and reporting stage. From the results of this training it can be concluded that cognitive development in the Izzati KB is well developed and there is influence from the Rainbow Walking Water training method. The increase in children's ability to recognise colours can be seen during the implementation stage where children can follow directions to follow the training stages. In the final stage, children can mention the colours that have been mixed and children can also retell the process of Rainbow Walking Water training activities that have been carried out. This training activity has an impact on learning and can be used as a good practice that is replicated.

### Keywords:

Colour Recognition Training, Cognitive Development, Rainbow Walking Water

### How to Cite:

Khofifah, N. (2023). Pelatihan mengenal warna melalui Rainbow Walking Water di KB Izzati Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 3(1), 43-51.

---

## Artikel Info

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:

Jan 2023

Diterima:

Feb 2023

Diterbitkan:

Feb 2023

## Abstrak

Aspek perkembangan kognitif sangat penting bagi anak salah satunya dalam mengenal warna. Latar belakang dari pelatihan ini yaitu kurangnya pemahaman anak di KB Izzati dalam mengenal warna. Metode yang digunakan dalam pelatihan *Rainbow Walking Water* ini yaitu demonstrasi dan praktek langsung. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek kognitif anak yaitu pengenalan warna. Pelatihan ini bertempat di KB Izzati Kampung Beting, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Dengan sasaran pelatihan 2 guru dan 18 anak usia 5-6 tahun. Tahapan pelatihan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi dan pelaporan. Dari hasil pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif di KB Izzati berkembang dengan baik dan terdapat pengaruh dari metode pelatihan *Rainbow Walking Water*. Peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak dapat dilihat pada saat tahap pelaksanaan dimana anak dapat mengikuti arahan untuk mengikuti tahapan pelatihan. Pada tahap akhir, anak dapat menyebutkan warna yang sudah dicampurkan serta anak juga dapat menceritakan kembali proses kegiatan pelatihan *Rainbow Walking Water* yang telah dilakukan. Kegiatan pelatihan ini berdampak pada pembelajaran dan dapat dijadikan praktik baik yang ditiru.

---

## Kata Kunci:

Pelatihan Mengenal Warna, Perkembangan Kognitif, *Rainbow Walking Water*

## Cara mensitasi:

Khofifah, N. (2023). Pelatihan mengenal warna melalui *Rainbow Walking Water* di KB Izzati Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 3(1), 43-51.

## PENDAHULUAN

Mahasiswa ialah salah satu bagian dari *agent of change*, artinya mahasiswa harus bisa membuat perubahan, salah satunya ialah dengan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk pengabdiannya yaitu dalam aspek pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan pertama dan memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan sebuah pembinaan yang harus diterima anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Menurut Nurhafizah & Kosnin (2015), taman kanak-kanak merupakan satuan pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak dan dapat memajukan berbagai aspek perkembangan anak. Pendidikan ini dirancang untuk mendorong semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah pengembangan aspek kognitif untuk jenjang pendidikan yang akan datang.

Salah satu bentuk pengabdian yaitu dengan melaksanakan pelatihan *Rainbow Walking Water* yang dilakukan di KB Izzati Bekasi. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif yaitu pengenalan warna pada anak di KB Izzati. Kemampuan anak mengenal warna merupakan bagian dari perkembangan kognitif (Permendikbud No. 146 Tahun 2014). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan bahwa masih kurangnya pemahaman anak-anak di KB Izzati untuk membedakan warna.

Menurut beberapa penelitian seperti Purwaningsih (2018), Aisyah (2017), Mulyana et al. (2017) dan Syamsuardi (2012) mengenalkan warna pada anak merupakan salah satu bentuk pembelajaran mendasar agar anak lebih peka terhadap benda-benda di sekitarnya dan juga untuk meningkatkan daya pikir dan kreativitas anak. Sementara itu beberapa penelitian dari Arimbi et al. (2018), Ratnasari et al. (2017), Fitri & Sembiring (2018) dan Holis (2016) menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu bentuk kemajuan pola berpikir anak yang memanfaatkan sistem saraf sensorik dan dipadukan dengan pemikiran intelektualnya dalam memecahkan suatu masalah untuk membentuk memori jangka panjang yang harus distimulasi secara tepat sesuai usianya. Dari kutipan diatas dapat diungkapkan bahwa pengenalan warna pada anak adalah bentuk pembelajaran dasar yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kepekaan terhadap lingkungannya, serta membantu anak dalasuryam berpikir untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak.

Berdasarkan observasi sebelumnya ditemukan hanya metode ceramah yang digunakan saat mengenalkan warna di KB Izzati. Hal tersebut memicu kurangnya pemahaman anak tentang warna. Pendidik harus menyiapkan pendekatan dan metode yang efektif berdasarkan berbagai sumber (Lam et al., 2009). Hal ini agar anak fokus dan dapat memahami pembelajaran. Membangun motivasi anak juga dapat mengatasi gangguan yang dapat mempengaruhi konsentrasi anak, sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan lebih fokus belajar (Abroto et al., 2021). Dari kutipan di atas terlihat bahwa guru membutuhkan suatu metode untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang dapat merangsang perkembangan kognitif anak di KB Izzati dalam mengenal warna.

Salah satu metode untuk mengenalkan anak pada warna adalah metode pelatihan *Rainbow Walking Water*. Metode ini dapat menjadi salah satu acuan guru dalam pengembangan pembelajaran di KB Izzati. Dalam publikasi Permendikbud RI No. 137 Standar Nasional Anak Usia Dini Tahun 2014 Lampiran 1 Standar Isi Tingkat Perkembangan Anak Usia 12–18 bulan pada ranah perkembangan kognitif, anak dapat mengenal beberapa warna primer yaitu merah, biru, kuning dan hijau. Ini adalah rangsangan yang baik untuk perkembangan kognitif anak-anak dan juga dapat membantu merangsang indera penglihatan anak-anak tentang pengenalan warna dan pencampuran warna. Kemampuan anak mengenal warna merupakan bagian dari perkembangan kognitif (Permendikbud No 146, 2014).

Pelatihan ini diadakan menjadi luaran dari program P2MB (Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan) KKN Tematik yang diadakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Pelatihan *Rainbow Walking Water* ini dilakukan unuk membantu menstimulus anak dalam mengenal warna di KB Izzati. Adapun yang didapatkan dari pelatihan ini berfokus pada aspek

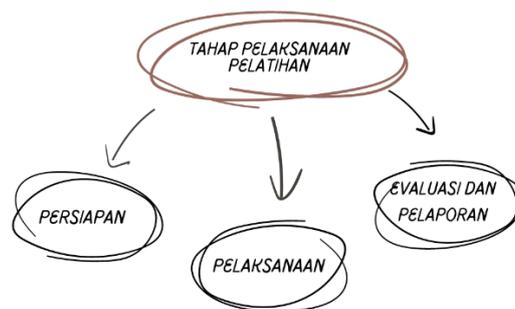
perkembangan kognitif anak. Dan diharapkan dengan pelatihan ini anak dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitifnya yaitu dapat mengenal warna. Laporan hasil pelatihan ini akan dimuat dalam beberapa laporan berupa, artikel berita, jurnal, video dokumentasi dan laporan akhir berupa kegiatan yang dilakukan saat pelatihan.

## METODOLOGI

Dalam pelaksanaan pelatihan *Rainbow Walking Water* ini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu (1) Tahap persiapan, pada tahap ini dimulai dengan melakukan observasi ke KB Izzati, selanjutnya mulai menyiapkan materi, alat, serta bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan *Rainbow Walking Water* ini. (2) Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan ini dimulai dengan kegiatan pembukaan, kegiatan tanya jawab bersama anak, kegiatan pembagian kelompok, kegiatan pemberian alat dan bahan yang akan digunakan saat pelatihan berlangsung, kegiatan mengamati perpindahan warna, dan diakhiri dengan kegiatan penutupan. (3) Tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi dan pelaporan. Pada tahap ini dimulai dengan wawancara kepada guru KB Izzati mengenai pelatihan *Rainbow Walking Water* yang telah dilakukan sebagai evaluasi akhir dari guru, selanjutnya kegiatan pelaporan yang akan dimuat dalam beberapa laporan berupa, artikel berita, jurnal, video dokumentasi dan laporan akhir berupa kegiatan yang dilakukan saat pelatihan.

Sasaran kegiatan ini adalah KB Izzati Bekasi, dengan subjek 2 guru dan 18 anak usia 5-6 tahun. Pelatihan *Rainbow Walking Water* ini menggunakan metode demonstrasi yang dilanjutkan dengan praktek langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Black & Champion (2009), wawancara adalah kegiatan komunikasi lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Menurut Denzimo (Black & Champion, 2009), wawancara adalah pertukaran percakapan pribadi di mana seseorang menerima informasi dari orang lain. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah air, pewarna, tisu dan gelas plastik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna serta membantu menstimulus aspek aspek perkembangan, salah satunya aspek kognitif.

Tahapan Pelatihan :



**Gambar 1.** Tahapan Pelatihan *Rainbow Walking Water* (Dok. Pribadi 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

P2MB (Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan) KKN TEMATIK merupakan program yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Salah satu pengabdian yang dilakukan yaitu pengabdian di salah satu sekolah yaitu di KB Izzati Bekasi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan bahwa perkembangan kognitif anak sudah berkembang dengan baik, hanya saja metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak menggunakan metode lain kecuali metode ceramah. Oleh karena itu, kemampuan anak dalam

mengenal warna masih lemah, karena cara lain yang lebih inovatif untuk mengenalkan warna belum digunakan, sehingga anak hanya fokus pada alat tulis dan tidak memperhatikannya.

Menurut Zain & Djamarah (2006) metode pembelajaran memegang peranan dan fungsi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Hammiyah & Jauhar (2014) guru harus memiliki teknik dalam memberikan pembelajaran kepada anak, agar apa yang guru sampaikan dapat dipahami oleh anak. Menurut Edison (2017) dalam bukunya “52 Metode Mengajar” menyatakan bahwa setiap manusia memiliki sifat yang mudah bosan, apalagi anak-anak. Untuk mengantisipasi hal tersebut, metode pembelajaran atau penyajian materi pelajaran hendaknya bervariasi agar tidak jenuh dan membosankan. Dari ketiga kutipan di atas dapat diungkapkan kembali bahwa metode pembelajaran dalam pendidikan merupakan hal yang penting, karena metode pembelajaran itu menentukan bagaimana anak dapat mengerti atau tidak tentang apa yang sedang disampaikan saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, teretuslah pelatihan *Rainbow Walking Water* sebagai metode yang digunakan untuk membantu perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna.

Pelatihan ini dilaksanakan pada Senin, 29 Mei 2023 di KB Izzati Kampung Beting, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Sebanyak 18 anak usia 5-6 tahun dan 2 guru yang ikut berpartisipasi. Tahapan pelaksanaan pelatihan ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, serta (3) tahap pelaporan dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan observasi dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan pelatihan. Observasi adalah kegiatan ilmiah empiris berdasarkan data lapangan dan berupa teks (Adler & Adler, 1987; Anderson & Mayer, 1988). Observasi juga merupakan hal yang perlu dan keharusan bagi perkembangan ilmu pengetahuan (Denzin & Lincoln, 2009). Menurut Morris (1973) observasi ialah sebuah kegiatan menangkap gejala dengan bantuan instrumen dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau lainnya. Dari ketiga pendapat tersebut dapat diungkapkan bahwa observasi merupakan aspek pendukung dalam sebuah pelatihan, karena dapat membantu dalam mengumpulkan data berdasarkan fakta lapangannya. Pada tahap observasi, kemampuan anak dalam mengenal warna belum masuk kedalam kategori mampu. Karena beberapa anak hanya mengetahui nama warna saja tetapi belum tahu warna aslinya seperti apa karena model pengenalan warnanya hanya dijelaskan oleh guru, sehingga anak tidak melihat warnanya secara langsung.



**Gambar 2.** Tahapan Pelatihan *Rainbow Walking Water* (Dok. Pribadi 2023)

Pada tahap pelaksanaan kegiatan *Rainbow Walking Water* di KB Izzati ini dimulai dengan kegiatan pembukaan. Ningsih & Mastuti (2013) menyatakan bahwa apersepsi dilakukan untuk melibatkan dan memotivasi perhatian anak, yang tidak hanya terjadi pada awal pembelajaran, tetapi juga dapat terjadi dalam beberapa kegiatan pembelajaran inti. Memberikan apersepsi adalah keterampilan khusus yang ada dan harus dipelajari guru, karena ketika guru pertama kali masuk kelas, itu menentukan momen untuk langkah selanjutnya (Sugahara et al., 2016). Menit pertama pembelajaran adalah waktu penting yang menentukan tahap untuk pembelajaran selanjutnya (Brew & Boud, 1995). Dari ketiga teori di atas dapat diungkapkan bahwa pentingnya guru

mempunyai keterampilan dalam membuka kegiatan pembelajaran dikelas untuk keberlangsungan proses belajar anak dikelas

Kegiatan pembukaan diawali dengan tanya jawab kepada anak-anak mengenai proses belajar yang selama ini dilakukan di kelas. Setelah itu diperoleh jawaban bahwa anak hanya belajar di kelas dan anak hanya menulis dan pembelajaran yang kurang variatif. Langkah selanjutnya adalah membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok. Alat dan bahan kemudian dibagikan kepada masing-masing kelompok. Kemudian pelatihan dimulai dengan menunjukkan langkah-langkah latihan *Rainbow Walking Water* dari awal sampai akhir. Setelah itu anak diberikan kesempatan untuk mencoba bersama kelompoknya masing-masing. Kegiatan selanjutnya anak diminta untuk mengamati perpindahan warna, lalu melakukan tanya jawab bersama anak tentang warna apa yang anak lihat, lalu anak menyebutkan warna tersebut. Dalam tahapan ini dapat dilihat persentase keberhasilan pelatihan yaitu sebesar 85%. Dan dilihat dari respon anak saat pelatihan berlangsung, anak sangat aktif bertanya dan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya.



**Gambar 3.** Tahapan Pelatihan *Rainbow Walking Water* (Dok. Pribadi 2023)

Pada tahap evaluasi dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan pelatihan ini adalah 85% . Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan salah satu pengajar di KB Izzati menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat tumbuh kembang anak adalah kurangnya inovasi dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Namun selama pelatihan ini, aspek perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak terlihat jelas. Hal ini terlihat dari reaksi anak-anak selama pelatihan *Rainbow Walking Water* berlangsung. Kegiatan laporan yang akan dimuat dalam beberapa laporan berupa (1) artikel berita, artikel berita ini dikirim dan diunggah di media masa (2) jurnal, hasil pelaksanaan pelatihan *Rainbow Walking Water* ini diuraikan dalam bentuk tulisan lalu diunggah melalui Jurnal Pengabdian Masyarakat (3) video dokumentasi, hasil dokumentasi kegiatan pelatihan ini juga ikut di dokumentasikan dalam bentuk foto, dan video lalu di muat dalam laporan harian. (4) laporan akhir berupa kegiatan yang dilakukan saat pelatihan.



**Gambar 4.** Wawancara Kepala Sekolah KB Izzati (Dok. Pribadi 2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di KB Izzati ditemukan adanya permasalahan pada anak dalam mengenal warna. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dibuatlah sebuah pelatihan yaitu pelatihan *Rainbow Walking Water*. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu anak dalam aspek perkembangan kognitif salah satunya mengenal warna. Dari hasil pelatihan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan mengenai warna pada anak dengan menggunakan pelatihan *Rainbow Walking Water* pada anak usia 5-6 tahun di KB Izzati. Peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak dapat dilihat pada saat tahap pelaksanaan, anak dapat mengikuti arahan untuk mengikuti tahapan tahapan pelatihan. Dan pada tahap akhir anak dapat menyebutkan warna yang sudah dicampurkan serta anak juga dapat menceritakan kembali proses kegiatan pelatihan *Rainbow Walking Water* yang telah dilakukan. Anak melakukan kegiatan mencampur warna mulai dari menuang air kedalam gelas plastik, menuangkan pewarna, melipat tisu, dan memperhatikan proses pencampuran warna. Setelah mengikuti pelatihan tersebut, perkembangan kognitif di KB Izzati berkembang dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari metode eksperimen *Rainbow Walking Water*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh metode blended learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.703>
- Adler, P. A., & Adler, P. (1987). *Membership Roles in Field Research*. Newbury Park, CA: Sage Publication, Inc.
- Aisyah, A. (2017). Permainan warna berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>
- Anderson, J. A., & Meyer, T. P. (1988). *Mediated Communication: A Social Action Perspective*. Newbury Park, CA: Sage, Publication, Inc.
- Arimbi, Y. D., Saporahayuningsih, S., & Ardina, M. (2018). Meningkatkan perkembangan kognitif melalui kegiatan mind mapping. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 64–71. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.119-126>

- Black, A. J., & Champion, D. J. (2009). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. (E. Koswara, Dira Salam, & Alfin Ruzhendi, Penerjemah). Bandung: Refika Aditama.
- Brew, A., & Boud, D. (1995). Teaching and research: Establishing the vital link with learning. *Higher Education*, 29(3), 261–273. <https://doi.org/10.1007/BF01384493>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S., (ed.), (2009). *Handbook of Qualitative Research, 2nd editions*. California, USA: Sage Publication, Inc.
- Edison, F. T. (2017). *52 Metode Mengajar*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Fitri, H., & Sembiring, A. K. (2018). Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di tinjau dari tingkat pendidikan ibu di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 169–178. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1175>
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Holis, A. (2016). Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 9(1), 29–37. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v10i1.84>
- Kemdikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun. 2015; Tentang Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lam, S. F., Cheng, R. W., & Ma, W. Y. K. (2009). Teacher and student intrinsic motivation in project-based learning. *Instructional Science*, 37, 565–578. <https://doi.org/10.1007/s11251-008-9070-9>
- Morris, W. (1973). *The American Heritage Dictionary of English Language*. Boston: Houghton Mifflin.
- Mulyana, E. H., Nurzaman, I., & Fauziah, N. A. (2017). Upaya meningkatkan kemampuan anak usia dini mengenal warna. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 76–91. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7170>
- Ningsih, N., Mastuti, S. E., & Aminuyati, A. (2013). Perbedaan pengaruh pemberian apersepsi terhadap kesiapan belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII A. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(6), 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/2348/2280>
- Nurhafizah, N., & Kosnin, A. M. (2015). Implementasi permainan tradisional indonesia di taman kanak-kanak Kota Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 85–93. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/5249/4137>
- Purwaningsih, E. (2018). Mengenal warna, angka, huruf dan bentuk pada anak usia dini melalui animasi interaktif. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*, 3(2), 203–210. <https://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/jitk/article/view/349>

- Ratnasari, R., Utami, N. G., & Rosdiana, Y. (2017). Hubungan bermain mengenal warna dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2), 490–502. <https://doi.org/10.33366/nn.v2i2.495>
- Sugahara, S., Sugao, H., Dellaportas, S., & Masaoka, T. (2016). The effect of body-movement teaching, learning motivation and performance. *Meditari Accountancy Research*, 24(3), 414–437. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2015-0006>
- Syamsuardi, S. (2012). Penggunaan alat permainan edukatif (APE) di taman kanak-kanak PAUD Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Jurnal Pemikiran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 11(1), 59–67. <https://doi.org/10.26858/publikan.v2i1.1586>
- Zain, A., & Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.